

MANUAL CANDLESTICK

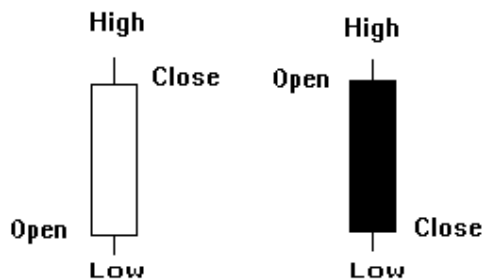
Versi 1.0

Oleh Fabianto Wangsamulya

Pengantar

Candlestick adalah satu teknik untuk memetakan pergerakan harga pasar baik itu pasar saham, komoditi, atau juga valuta asing (forex). Teknik ini termasuk ke dalam kelompok technical analysis dan merupakan teknik tertua dalam technical analysis. Teknik ini diciptakan di Jepang oleh Munehisa Homma (1724-1803) yang dikenal juga sebagai "Dewa Pasar" dalam dua bukunya *Sakata Senho* dan *Soba Sani No Den*. Tahun 1991, Steve Nison memperkenalkan teknik ini ke dunia Barat dalam bukunya *Japanese Candlestick Charting Technique*.

Cara Membaca



Candlestick yang putih itu adalah candle bullish (naik) dan candle yang hitam adalah candle bearish (turun).

Perhatikan bahwa pada candle itu ada yang disebut Body atau badannya yaitu selisih antara open dan close dan juga Shadow atau bayangan atau buntut yaitu selisih antara high/low dengan open/close.

Panjang body dan shadow ini dalam analisis memegang peranan yang sangat penting. Semakin panjang body dapat diartikan semakin jelas arah pasar yang terlihat melalui candlestick. Semakin panjang shadow menunjukkan semakin besar tekanan balik yang diberikan pasar atas trend yang terlihat melalui candlestick.

Sebagai contoh saya kita lihat saja candlestick yang bullish (yang putih).

Semakin panjang body maka semakin jelas trend bullish yang terbentuk karena jarak antara open dan close yang semakin jauh.

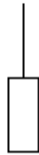
Semakin panjang upper shadow (buntut yang di atas) maka semakin besar tekanan resistance yang diberikan oleh titik high atas trend bullish ini. Dan semakin panjang lower shadow (buntut yang di bawah) maka semakin besar tekanan yang diberikan titik low atas trend bullish ini. Dalam hal ini bisa juga kita artikan bahwa high dan low itulah yang menjadi titik resistance dan support yang tekanannya sebesar panjang shadow yang terbentuk.

Pola Candlestick

Ada banyak pola candlestick yang dipakai sebagai simulasi harga yang terjadi di pasar. Pola-pola candlestick ini kemudian digunakan untuk memprediksikan trend yang ada di pasar. Pola candlestick ini sangat banyak dan bisa terbentuk bermacam-macam kombinasi dari pola-pola standar. Di sini akan dijelaskan pola-pola candlestick yang sering digunakan saja. Sebenarnya bukan pola candlesticknya yang penting tetapi prinsip membaca dan mengartikan pola candlestick sehingga kita bisa mengartikan pola apapun yang muncul termasuk pola-pola yang tidak lazim.

Pola 1 Candle

1. Closing Yang Bozu



Pola ini adalah bullish candlestick yang mempunyai body yang panjang, upper shadow yang panjang, dan tidak mempunyai lower shadow (atau lower shadownya sangat pendek). Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang kuat dengan resistance yang kuat juga. Di sini kita bisa lihat bahwa karena tidak mempunyai lower shadow maka harga tidak sempat bergerak turun dari open melainkan terus naik. Akan tetapi tekanan bullish dalam pola ini dihambat di level high. Semakin panjang upper shadow, semakin besar tekanan yang diberikan oleh resistance pada saat itu.

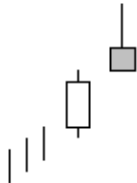
2. Closing Yin Bozu



Pola ini adalah bearish candlestick yang mempunyai body yang panjang, upper shadow yang panjang, dan tidak mempunyai lower shadow (atau lower shadownya sangat pendek). Pola ini

menunjukkan tekanan bearish yang kuat dengan resistance yang kuat juga. Di sini kita bisa lihat bahwa upper shadow yang panjang berarti harga sempat bergerak naik dari open tapi tekanan resistance dan bearish sangat kuat sehingga harga bergerak ke bawah sampai pada penutupan.

3. Shooting Star



Sesuai namanya bentuk pola ini mirip dengan bintang jatuh dengan ekor di atas. Pola ini mirip dengan Closing Yang/Yin Bozu tapi dengan upper shadow yang jauh lebih panjang dibanding bodynya (beberapa literatur menyatakan bahwa panjang upper shadow harus minimal dua kali panjang body). Pola ini biasa muncul pada saat akhir trend bullish yang mengindikasikan adanya tekanan reversal yang cukup kuat terutama jika candlestick berikutnya adalah bearish candlestick dengan volume yang besar. Semakin panjang upper shadow maka semakin kuat tekanan reversal. Sebenarnya warna body tidak terlalu berpengaruh hanya tekanan reversal pada shooting star warna hitam (yin) lebih kuat daripada shooting star warna putih (yang).

4. Inverted Hammer



Sesuai namanya bentuk pola ini mirip dengan palu yang terbalik. Pola ini mirip dengan Closing Yang/Yin Bozu tapi dengan upper shadow yang jauh lebih panjang dibanding bodynya (beberapa literatur menyatakan bahwa panjang upper shadow harus minimal dua kali panjang body). Pola ini biasanya muncul pada saat akhir trend bearish yang mengindikasikan adanya tekanan reversal yang cukup kuat terutama jika candlestick berikutnya adalah bullish candlestick dengan volume yang besar. Semakin panjang upper shadow maka semakin kuat tekanan reversal. Sebenarnya warna body tidak terlalu berpengaruh hanya tekanan reversal pada

inverted hammer warna putih (yang) lebih kuat daripada inverted hammer warna hitam (yin).

5. Opening Yang Bozu



Pola ini adalah bullish candlestick yang mempunyai body yang panjang, lower shadow yang panjang, dan tidak mempunyai upper shadow (atau upper shadownya sangat pendek). Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang kuat dengan support yang kuat juga. Di sini kita bisa lihat bahwa lower shadow yang panjang berarti harga sempat bergerak turun dari open tapi tekanan support dan bullish sangat kuat sehingga harga bergerak ke atas sampai pada penutupan.

6. Opening Yin Bozu



Pola ini adalah bearish candlestick yang mempunyai body yang panjang, lower shadow yang panjang, dan tidak mempunyai upper shadow (atau upper shadownya sangat pendek). Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang kuat dengan support yang kuat juga. Di sini kita bisa lihat bahwa karena tidak mempunyai upper shadow maka harga tidak sempat bergerak naik dari open melainkan terus turun. Akan tetapi tekanan bearish dalam pola ini dihambat di level low. Semakin panjang lower shadow, semakin besar tekanan yang diberikan oleh support pada saat itu.

7. Yang Umbrella



Pola ini mirip dengan Opening Yang Bozu tapi dengan lower shadow yang jauh lebih panjang dibanding bodynya (beberapa literatur

menyatakan bahwa panjang lower shadow harus minimal dua kali panjang body). Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang kuat melawan tekanan bullish dengan tekanan bullish yang lebih kuat dibanding tekanan bearish. Pola ini biasa muncul pada akhir trend bullish maupun bearish.

8. Yin Umbrella



Pola ini mirip dengan Opening Yin Bozu tapi dengan lower shadow yang jauh lebih panjang dibanding bodynya (beberapa literatur menyatakan bahwa panjang lower shadow harus minimal dua kali panjang body). Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang kuat melawan tekanan bearish dengan tekanan bearish yang lebih kuat dibanding tekanan bullish. Pola ini biasa muncul pada akhir trend bullish maupun bearish.

9. Hanging Man



Pola ini sebenarnya adalah pola Umbrella (baik yang maupun yin) yang muncul di trend bullish. Pola ini biasanya diartikan sebagai munculnya peluang untuk merubah arah trend (reversal) menjadi bearish terutama jika candlestick berikutnya adalah bearish candlestick dengan volume yang besar. Sebenarnya warna body tidak terlalu berpengaruh hanya tekanan reversal pada hanging man warna hitam (yin) lebih kuat daripada hanging man warna putih (yang).

10. Hammer



Pola ini sebenarnya adalah pola Umbrella (baik yang maupun yin) yang muncul di trend bearish. Pola ini biasanya diartikan sebagai munculnya peluang untuk merubah arah trend (reversal) menjadi bullish terutama jika candlestick berikutnya adalah bullish candlestick dengan volume yang besar. Sebenarnya warna body tidak terlalu berpengaruh hanya tekanan reversal pada hanging

man warna putih (yang) lebih kuat daripada hanging man warna hitam (yin).

11. Bullish Belt Hold



Pola ini adalah bullish candlestick yang memiliki body yang panjang, upper shadow yang pendek dan tidak memiliki lower shadow (atau lower shadownya sangat pendek) serta muncul pada trend bearish. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang sangat kuat mengalahkan tekanan bearish sehingga muncul peluang reversal terutama jika candlestick berikutnya adalah bullish candlestick dengan volume yang besar.

12. Bearish Belt Hold



Pola ini adalah bearish candlestick yang memiliki body yang panjang, upper shadow yang pendek dan tidak memiliki lower shadow (atau lower shadownya sangat pendek) serta muncul pada trend bullish. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang sangat kuat mengalahkan tekanan bullish sehingga muncul peluang reversal terutama jika candlestick berikutnya adalah bearish candlestick dengan volume yang besar.

13. Yang Marubozu



Pola ini adalah bullish candlestick yang memiliki body yang panjang dan tidak memiliki shadow baik upper maupun lower (atau shadownya sangat pendek). Pola ini menunjukkan sangat kuatnya tekanan bullish.

14. Yin Marubozu



Pola ini adalah bearish candlestick yang memiliki body yang panjang dan tidak memiliki shadow baik upper maupun lower (atau shadownya sangat pendek). Pola ini menunjukkan sangat kuatnya tekanan bearish.

15. Yang Toy



Pola ini adalah bullish candlestick dengan body dan shadow yang pendek. Pola ini menunjukkan lemahnya pergerakan harga dengan tekanan bullish yang lemah.

16. Yin Toy



Pola ini adalah bearish candlestick dengan body dan shadow yang pendek. Pola ini menunjukkan lemahnya pergerakan harga dengan tekanan bearish yang lemah.

17. Doji dan Long Legged Doji



Doji adalah candlestick yang tidak memiliki body (atau memiliki body yang sangat pendek) tapi masih memiliki shadow sehingga berbentuk salib atau tanda plus. Long Legged Doji adalah pola Doji dengan shadow yang sangat panjang. Pola ini menunjukkan keseimbangan antara tekanan bullish dan bearish. Pola ini bisa diartikan sebagai ketidakjelasan arah pasar yang akan berbuntut pada reversal atau malah penerusan trend. Jika pola ini muncul maka konfirmasi candlestick berikutnya akan diperlukan.

18. Dragonfly Doji



Pola ini adalah doji dengan lower shadow yang panjang dan tidak memiliki upper shadow sehingga berbentuk seperti huruf T. Pola ini menunjukkan keseimbangan antara tekanan bullish dan bearish walau tekanan bearish sempat mengungguli tekanan bullish. Jika pola ini muncul maka konfirmasi candlestick berikutnya akan diperlukan.

19. Pagoda Doji



Pola ini adalah doji dengan upper shadow yang panjang dan tidak memiliki lower shadow sehingga berbentuk seperti huruf T terbalik. Pola ini menunjukkan keseimbangan antara tekanan bullish dan bearish walau tekanan bullish sempat mengungguli tekanan bearish. Pada trend bullish, pola ini disebut juga Gravestone Doji karena harga yang bergerak naik tapi gagal diumpamakan seperti serangan yang gagal pada perang. Jika pola ini muncul maka konfirmasi candlestick berikutnya akan diperlukan.

20. Four Price Doji



Pola ini adalah candlestick yang tidak memiliki baik body maupun shadow sehingga berbentuk seperti tanda minus. Pola ini sangat jarang ditemukan karena open, high, low, dan close ada pada titik yang sama. Pola ini menunjukkan tidak Bergeraknya harga atau stagnansi. Jika pola ini muncul, sebaiknya tidak masuk pasar pada saat itu.

Pola 2 Candle

1. Bullish Engulfing



Pola ini terdiri dari bearish candlestick dan bullish candlestick yang panjangnya melebihi dan melampaui bearish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang menguat mengalahkan tekanan bearish pada periode sebelumnya. Biasanya ini diartikan sebagai sinyal untuk buy karena tekanan bullish yang meningkat.

2. Bearish Engulfing



Pola ini terdiri dari bullish candlestick dan bearish candlestick yang panjangnya melebihi dan melampaui bullish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang menguat mengalahkan tekanan bullish pada periode sebelumnya. Biasanya ini diartikan sebagai sinyal untuk sell karena tekanan bearish yang meningkat.

3. Bullish Piercing Line



Pola ini terdiri dari bearish candlestick yang panjang dan bullish candlestick yang juga panjang. Berbeda dengan Bullish Engulfing, pada pola ini bullish candlestick tidak melampaui bearish candlestick. Harga open bullish candlestick ada di bawah harga low bearish candlestick dan harga close bullish candlestick ada di antara body bearish candlestick dan lebih dari harga tengahnya. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang menguat mengalahkan tekanan bearish pada periode sebelumnya. Biasanya ini diartikan sebagai sinyal untuk buy karena tekanan bullish yang meningkat walaupun sinyal untuk buy pada pola ini lebih lemah dibanding pada pola Bullish Engulfing.

4. Dark Cloud Cover



Pola ini terdiri dari bullish candlestick yang panjang dan bearish candlestick yang juga panjang. Berbeda dengan Bearish Engulfing, pada pola ini bearish candlestick tidak melampaui bullish candlestick. Harga open bearish candlestick ada di atas harga high bullish candlestick dan harga close bearish candlestick ada di antara body bullish candlestick dan kurang dari harga tengahnya. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang menguat mengalahkan tekanan bullish pada periode sebelumnya. Biasanya ini diartikan sebagai sinyal untuk sell karena tekanan bearish yang meningkat walaupun sinyal untuk sell pada pola ini lebih lemah dibanding pada pola Bearish Engulfing.

5. In Neck Line



Pola ini terdiri dari bearish/bullish candlestick yang panjang dan bullish/bearish candlestick yang harga closenya di antara body bearish/bullish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bullish/bearish yang kuat tapi belum dapat mengalahkan tekanan bearish/bullish periode sebelumnya. Pola ini tidak diartikan sebagai sinyal reversal tetapi sinyal untuk trend berlanjut karena tekanan balik trend yang belum dapat mengalahkan tekanan trend diartikan sebagai koreksi.

6. On Neck Line



Pola ini mirip dengan In Neck Line. Perbedaan pola ini dengan In Neck Line terletak pada harga close candlestick kedua. Pada pola ini harga close candlestick kedua dekat dengan harga low/high candlestick sebelumnya dan terletak di luar candlestick sebelumnya. Pola ini menunjukkan tekanan bullish/bearish yang cukup kuat tapi belum dapat mengalahkan tekanan bearish/bullish periode

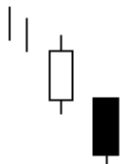
sebelumnya. Tekanan balik (melawan trend) pada pola ini lebih lemah dibanding pola In Neck Line. Pola ini tidak diartikan sebagai sinyal reversal tetapi sinyal untuk trend berlanjut karena tekanan balik trend yang belum dapat mengalahkan tekanan trend diartikan sebagai koreksi.

7. Bullish Separating Lines



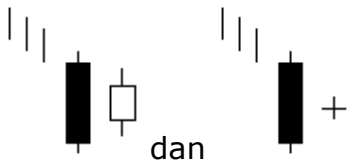
Pola ini muncul pada trend bullish (naik) yang terdiri dari bearish candlestick dan bullish candlestick yang memiliki harga open yang sama. Pola ini menunjukkan pada trend bullish telah terjadi koreksi dan tekanan bullish yang sangat kuat mengakibatkan bullish candlestick memiliki harga open yang sama dengan bearish candlestick sebelumnya. Pola ini diartikan sebagai trend bullish yang berlanjut setelah mengalami koreksi.

8. Bearish Separating Lines



Pola ini muncul pada trend bearish (turun) yang terdiri dari bullish candlestick dan bearish candlestick yang memiliki harga open yang sama. Pola ini menunjukkan pada trend bearish telah terjadi koreksi dan tekanan bearish yang sangat kuat mengakibatkan bearish candlestick memiliki harga open yang sama dengan bullish candlestick sebelumnya. Pola ini diartikan sebagai trend bearish yang berlanjut setelah mengalami koreksi.

9. Bullish Harami dan Bullish Harami Cross



Pola ini terdiri dari bearish candlestick yang panjang dan candlestick yang pendek atau doji yang (bodynya) berada di dalam area bearish candlestick yang panjang. Menurut literatur, Harami adalah bahasa Jepang kuno untuk hamil. Candlestick yang panjang diumpamakan "ibu" dan candlestick yang pendek diumpamakan "bayi". Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang makin melemah tapi tekanan bullish belum cukup kuat untuk reversal. Sebenarnya warna body tidak terlalu berpengaruh hanya pelemahan tekanan

bearish candlestick warna putih lebih kuat atau lebih jauh daripada candlestick warna hitam. Pola Bullish Harami ini sering diartikan sebagai akhir trend bearish yang masih menunggu konfirmasi tapi saya melihat bahwa pola ini bisa juga berarti ada peluang koreksi trend untuk melanjutkan trend bearishnya.

10. Bearish Harami dan Bearish Harami Cross



Pola ini terdiri dari bullish candlestick yang panjang dan candlestick yang pendek atau doji yang (bodynya) berada di dalam area bullish candlestick yang panjang. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang makin melemah tapi tekanan bearish belum cukup kuat untuk reversal. Sebenarnya warna body tidak terlalu berpengaruh hanya pelemahan tekanan bullish candlestick warna hitam lebih kuat atau lebih jauh daripada candlestick warna putih. Pola Bearish Harami ini sering diartikan sebagai akhir trend bullish yang masih menunggu konfirmasi tapi saya melihat bahwa pola ini bisa juga berarti ada peluang koreksi trend untuk melanjutkan trend bullishnya.

3 Candle

1. Three White Soldiers



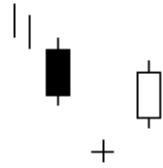
Pola ini terdiri dari tiga bullish candlestick yang harga open dan closenya semakin naik. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang semakin meningkat. Pada akhir trend bearish, pola ini adalah sinyal reversal atau pergantian trend dari bearish ke bullish.

2. Three Black Crows



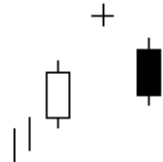
Pola ini terdiri dari tiga bearish candlestick yang harga open dan closenya semakin turun. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang semakin meningkat. Pada akhir trend bullish, pola ini adalah sinyal reversal atau pergantian trend dari bullish ke bearish.

3. Bullish Abandoned Baby



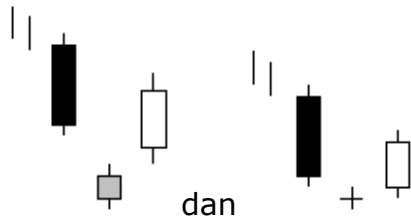
Pola ini terdiri dari bearish candlestick, doji yang memiliki gap dengan bearish candlestick sebelumnya dan bullish candlestick setelahnya (harga high doji lebih rendah daripada harga low bearish candlestick dan bullish candlestick), dan bullish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang kuat tiba2 melemah dan langsung dihantam oleh tekanan bullish yang kuat sehingga terbentuk gap. Beberapa literatur menyatakan bahwa pola ini jarang terjadi dan mengindikasikan sinyal reversal dari trend bearish menuju bullish.

4. Bearish Abandoned Baby



Pola ini terdiri dari bullish candlestick, doji yang memiliki gap dengan bullish candlestick sebelumnya dan bearish candlestick setelahnya (harga low doji lebih rendah daripada harga high bullish candlestick dan bearish candlestick), dan bearish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang kuat tiba2 melemah dan langsung dihantam oleh tekanan bearish yang kuat sehingga terbentuk gap. Beberapa literatur menyatakan bahwa pola ini jarang terjadi dan mengindikasikan sinyal reversal dari trend bullish menuju bearish.

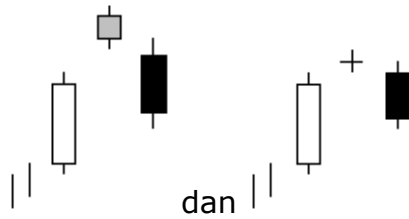
5. Morning Star dan Morning Doji Star



Pola ini terdiri dari bearish candlestick, sebuah candlestick pendek (atau doji) yang memiliki gap dengan bearish candlestick sebelumnya, dan sebuah bullish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang kuat tiba2 semakin melemah dan dihantam oleh tekanan bullish yang semakin menguat. Pola ini diartikan sebagai sinyal reversal dari trend bearish menuju bullish terutama jika volume pada candlestick ketiga meningkat. Warna body dari candlestick kedua yang pendek tidak terlalu berpengaruh, hanya

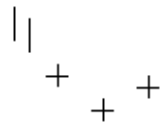
candlestick kedua warna putih menunjukkan tekanan bullish yang lebih kuat daripada candlestick kedua warna hitam.

6. Evening Star dan Evening Doji Star



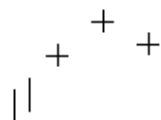
Pola ini terdiri dari bullish candlestick, sebuah candlestick pendek yang memiliki gap dengan bullish candlestick sebelumnya, dan sebuah bearish candlestick. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang kuat tiba2 semakin melemah dan dihantam oleh tekanan bearish yang semakin menguat. Pola ini diartikan sebagai sinyal reversal dari trend bullish menuju bearish terutama jika volume pada candlestick ketiga meningkat. Warna body dari candlestick kedua yang pendek tidak terlalu berpengaruh, hanya candlestick kedua warna hitam menunjukkan tekanan bearish yang lebih kuat daripada candlestick kedua warna putih.

7. Bullish Tri Star



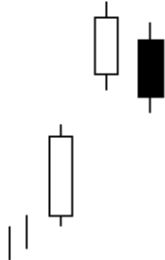
Pola ini terdiri dari tiga buah doji dengan gap antara doji pertama dengan doji kedua dan antara doji kedua dengan doji ketiga. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang melemah tiba2 dihantam oleh tekanan bullish yang lemah juga. Pola ini juga jarang terjadi dan diartikan juga sebagai sinyal reversal dari bearish ke bullish.

8. Bearish Tri Star



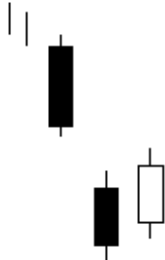
Pola ini terdiri dari tiga buah doji dengan gap antara doji pertama dengan doji kedua dan antara doji kedua dengan doji ketiga. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang melemah tiba2 dihantam oleh tekanan bearish yang lemah juga. Pola ini juga jarang terjadi dan diartikan juga sebagai sinyal reversal dari bullish ke bearish.

9. Upside Tasuki Gap



Pola ini terdiri dari dua buah bullish candlestick yang memiliki gap di antaranya dan sebuah bearish candlestick yang harga closenya di dalam gap tersebut. Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang sangat kuat mengalami koreksi dan berpeluang melanjutkan trend bullishnya karena tekanan bearishnya belum mengalahkan tekanan bullish yang kuat.

10. Downside Tasuki Gap



Pola ini terdiri dari dua buah bearish candlestick yang memiliki gap di antaranya dan sebuah bullish candlestick yang harga closenya di dalam gap tersebut. Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang sangat kuat mengalami koreksi dan berpeluang melanjutkan trend bearishnya karena tekanan bullishnya belum mengalahkan tekanan bearish yang kuat.

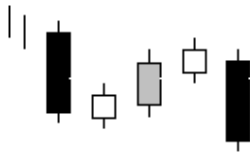
Complex Candle

1. Rising Three Method



Pola ini terdiri dari lima buah candlestick yaitu dua buah bullish candlestick yang panjang dan tiga buah candlestick yang semakin menurun yang panjangnya ada di dalam body candlestick pertama. Syarat tambahan bagi pola ini adalah minimal dua di antara tiga candlestick yang pendek adalah bearish candlestick (warna hitam). Pola ini menunjukkan tekanan bullish yang kuat mengalami koreksi yang cukup signifikan dan melanjutkan kembali trend bullishnya.

2. Falling Three Method



Pola ini terdiri dari lima buah candlestick yaitu dua buah bearish candlestick yang panjang dan tiga buah candlestick yang semakin menaik yang panjangnya ada di dalam body candlestick pertama. Syarat tambahan bagi pola ini adalah minimal dua di antara tiga candlestick yang pendek adalah bullish candlestick (warna putih). Pola ini menunjukkan tekanan bearish yang kuat mengalami koreksi yang cukup signifikan dan melanjutkan kembali trend bearishnya.

Kesimpulan

Pola candlestick digunakan untuk membaca pergerakan pasar. Kita telah mempelajari cara membaca dan pola-pola dasar candlestick. Di luar pola-pola itu masih ada banyak pola lain sehingga hal terpenting dalam menggunakan pola candlestick ini bukanlah mengetahui atau menghafal pola-polanya tetapi memahami tarik menarik antara tekanan/kekuatan bullish (naik) dengan bearish (turun) atau antara Yang (naik) dan Yin (turun) sehingga kita bisa memahami pergerakan pasar dengan baik.

Referensi

http://www.elliottgann.com/en/index.php/Japanese_Candlesticks, diambil tanggal 8 November 2006